

KEHAMILAN YANG TIDAK DI INGINKAN

Tinarti

TK Merpati Menjangan Kecamatan Subah Kabupaten Batang

isma.tina16@gmail.com

Abstrak. Pada saat ini banyak sekali menemui kejadian atau kasus kehamilan pada remaja, bahkan kasus tersebut paling banyak dialami pada saat para remaja putri belum menikah alias hamil di luar nikah. Padahal, kehamilan di usia muda memiliki resiko yang tinggi, tidak hanya merusak masa depan remaja yang bersangkutan, tetapi juga sangat berbahaya untuk kesehatannya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan melalui observasi dan wawancara. Responden dalam penelitian ini sejumlah 10 orang tua yang memiliki anak yang mengalami kehamilan remaja. Hasil penelitian menunjukkan orangtua yang memiliki remaja sudah sebagian mengetahui bagaimana tentang kehamilan tidak diinginkan Pengasuhan yang diterapkan orang tua terhadap anak-anak dominan otoriter dengan cara menyuruh anak bekerja keras sejak kecil tanpa pertimbangan resiko yang terjadi. Usia orangtua berpengaruh pada bentuk pengasuhan yang diterapkan terhadap anak mereka. Semakin tua usia ayah maka semakin matang perkembangan yang akan di stimulasi kepada anak-anak mereka. Ibu yang cenderung berusia muda kurang paham akan perkembangan anak mereka, karena mereka menerapkan kebiasaan yang biasanya di lakukan oleh keluarga mereka saat kecil.

Kata Kunci: Remaja, kehamilan.

A. PENDAHULUAN

Fenomena hamil usia muda ternyata menjadi latar belakang kematian banyak remaja perempuan di dunia.

Resiko Hamil di Bawah Umur
Pada saat ini banyak sekali menemui kejadian atau kasus kehamilan pada

remaja putri, bahkan kasus tersebut paling banyak dialami pada saat para remaja putri belum menikah alias hamil di luar nikah. Padahal, kehamilan di usia muda memiliki resiko yang tinggi, tidak hanya merusak masa depan remaja yang bersangkutan, tetapi juga sangat berbahaya untuk kesehatannya.

Kehamilan di bawah umur memuat risiko yang tidak kalah berat. Pasalnya, emosional ibu belum stabil dan ibu mudah tegang. Sementara kecacatan kelahiran bisa muncul akibat ketegangan saat dalam kandungan, adanya rasa penolakan secara emosional ketika si ibu mengandung bayinya. Mengapa beresiko untuk kesehatan? , Di karenakan perempuan yang belum dewasa, memiliki organ reproduksi yang belum kuat untuk berhubungan intim dan melahirkan, sehingga gadis dibawah umur memiliki resiko 4 kali lipat mengalami luka serius dan meninggal akibat melahirkan.

satu penyebab dari gangguan pada saat kehamilan dan juga kelahiran adalah faktor usia dari ibu yang masih berusia muda. Usia muda yang dimaksud disini adalah yang secara medis berusia dibawah 20 tahun. Biasanya, kehamilan pada usia muda dapat memiliki beberapa dampak yang kurang baik dan juga cenderung berbahaya, baik bagi ibu dan juga janin.

Kehamilan remaja dapat menyebabkan terganggunya perencanaan masa depan remaja. Kehamilan pada masa sekolah, remaja akan terpaksa meninggalkan sekolahnya, hal ini berarti terlambat atau bahkan mungkin tidak tercapai cita-citanya. Sementara itu, kehamilan remaja juga mengakibatkan lahirnya anak yang tidak diinginkan, sehingga akan berdampak pada kasih sayang ibu terhadap anak tersebut. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kehamilan Yang Tidak Di Inginkan”.

B. LANDASAN TEORI

Kehamilan adalah masa berkembangnya hasil konsepsi dari awal konsepsi sampai proses awal persalinan (Manuaba,1998). Kehamilan merupakan salah satu ekspresi perwujudan diri, perwujudan identitas sebagai calon ibu dan ayah. Kebanggaan tersendiri bagi wanita dan mewujudkan feminisme, serta untuk menunjukkan jati diri seorang wanita (Admin,2009). Seorang wanita hamil tidak hanya

mengalami proses - proses somatik, tetapi juga mengalami implikasi - implikasi psikologik yang mendalam dan membekas. Perkembangan proses somatik banyak ditentukan oleh keadaan anatomik dan fisiologi, sedang sifat - sifat pengalaman fisiologis sangat erat hubungannya dengan perasaan ibu terhadap dirinya sendiri, terhadap anak yang dikandungnya, terhadap suaminya, dan juga terhadap lingkungan sekitarnya. Perubahan kondisi fisik dan emosional yang kompleks pada wanita hamil, memerlukan adaptasi terhadap penyesuaian pola hidup dengan proses kehamilan yang terjadi. Konflik antara keinginan prokreasi, kebanggaan yang ditumbuhkan dari norma-norma sosiokultural dan persoalan dalam kehamilan itu sendiri, dapat menjadi pencetus berbagai 2 reaksi psikologis, mulai dari reaksi emosional ringan hingga ke tingkat gangguan jiwa yang berat (Saifuddin,2002).

Pada trimester pertama sering terjadi fluktuasi lebar aspek emosional sehingga periode ini mempunyai resiko

tinggi untuk terjadi gangguan kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya. Salah satu gangguan psikologis adalah reaksi cemas yang ditandai dengan munculnya rasa cemas dan ketakutan yang berlebihan, terutama sekali terhadap hal- hal yang masih tergolong wajar. Usia orang tua menjadi salah satu yang akan mempengaruhi pola asuh anak, tujuan dari undang-undang perkawinan adalah sebagai salah satu upaya di dalam setiap pasangan dimungkinkan untuk siap secara fisik maupun psikososial untuk membentuk rumah tangga dan menjadi orang tua. Bila terlalu muda atau terlalu tua, maka tidak akan dapat menjalankan peranperan tersebut secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikososial. (Al. Tridhonanto.2014: 24)

Adianingsih (2010), menyatakan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja sangatlah minim, informasi yang kurang akurat dan benar tentang kesehatan reproduksi sehingga memaksa remaja untuk melakukan eksplorasi sendiri, baik

melalui media (cetak dan elektronik) dan hubungan pertemanan, yang besar kemungkinannya justru salah.

Pada akhirnya, masalah kehamilan remaja mempengaruhi diri remaja itu sendiri, dari masyarakat mereka mendapat cap telah berperilaku diluar normal dan nilai-nilai yang wajar, sehingga memberikan konflik bagi mereka seperti masalah putus sekolah, psikologis, ekonomi, dan masalah dengan keluarga serta masyarakat disekitarnya.

Faktor - Faktor Yang Mengakibatkan Kehamilan Dini Pada Usia Remaja Kehamilan remaja adalah kehamilan yang terjadi pada wanita usia antara 14-19 tahun baik melalui proses pra nikah atau nikah. Hamil di luar nikah yang terjadi pada remaja di Indonesia yang pemerintahannya tidak peduli dengan masyarakat belum bergerak secara signifikan dalam masalah ini, akan menimbulkan hal-hal yang lebih besar di kemudian hari. Hal masa depan pun menjadi masalah misalnya malu terhadap teman,

lingkungan dan juga masa remaja yang sudah musnah. Kehamilan usia dini memuat risiko yang tidak kalah berat. Pasalnya, emosional ibu belum stabil dan ibu mudah tegang. Sementara kecacatan kelahiran bisa muncul akibat ketegangan saat dalam kandungan, adanya rasa penolakan secara emosional ketika si ibu mengandung bayinya. (Ubaydillah, 2000)

Proses kehamilan dan kelahiran pada usia remaja turut berkontribusi dalam meningkatkan angka kematian perinatal di Indonesia. Menurut Sarwono (2005) pada ibu hamil usia remaja sering mengalami komplikasi kehamilan yang buruk seperti persalinan prematur, berat bayi lahir rendah (BBLR) dan kematian perinatal.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mengamati kehidupan keseharian subjek. Handini mengatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam tentang sikap, kepercayaan,

motivasi dan perilaku tertentu. (Myrnawati CH: 2012:22) Dengan jenis penelitian tersebut dirasa cocok untuk mendeskripsikan bagaimana pembiasaan yang ada.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi dan wawancara

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat

apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena gambaran kehamilan remaja pada orangtua anak usia dini. Selain itu penelitian ini juga bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan makna.

D. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Desember 2019 di Desa Kalimanggis, Kecamatan Subah Kabupaten Batang, peneliti juga melakukan wawancara terhadap 10 orangtua, isi wawancara mengenai kehamilan remaja dan hamil diluar nikah, hasil wawancara menunjukkan 2 orangtua paham mengenai kehamilan remaja, 2 orangtua lainnya hanya tahu mengenai pengertian kehamilan remaja dan 6 orang lainnya sama sekali tidak tahu mengenai resiko dan bahayanya kehamilan diusia remaja. Dari penjelasan dan informasi kepala Desa

juga diperoleh informasi bahwa di desa tersebut pernah terjadi remaja mengalami kehamilan diluar nikah.

Pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua disana tergolong keras khususnya si ibu. Jika sang anak melanggar suatu aturan, orang tua tak segan-segan untuk memukuli anak mereka. Dampak pengasuhan anak dari orang tua yang menikah muda adalah minimnya persiapan dan pengetahuan ibu tentang cara-cara mendidik anak yang tepat, penerapan cara pengasuhan yang kurang tepat, kurangnya kesiapan ekonomi dan faktor pendidikan pasangan muda yang masih rendah. Hal ini sejalan dengan Al. Tridhonanto yang menyatakan bahwa usia orang tua menjadi salah satu yang akan mempengaruhi pola asuh anak, tujuan dari undang-undang perkawinan adalah sebagai salah satu upaya di dalam setiap pasangan dimungkinkan untuk siap secara fisik maupun psikososial untuk membentuk rumah tangga dan menjadi orang tua. Bila terlalu muda atau terlalu tua, maka tidak akan dapat menjalankan peran-

peran tersebut secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikososial. Pola pengasuhan yang keras melahirkan perilaku yang keras pula, seperti temuan lapangan penelitian di lapangan dalam berinteraksi kehidupan sosial anak Suku Anak Dalam berperilaku anarkis dan nilai-nilai etika sangat rendah. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Jhon Locke iamenyatakan bahwa pengalaman masa kanak-kanak sangat menentukan karakteristik seseorang ketika dewasa.

Apabila pengalaman masa kecil anak sering mendapat perlakuan yang keras maka tidak menutup kemungkinan pola perilaku sosial anak juga keras. Perkembangan sosial anak usia dini terjadi dipengaruhi dari apa yang didapat anak di lingkungan rumah, hal ini sependapat dengan pernyataan Jahja menyebutkan ada beberapa pengaruh yang mendukung terjadinya interaksi sosial pada anak, yang pertama itu adalah keluarga merupakan tempat awal anak

berinteraksi, fungsi keluarga yang sangat penting adalah pola pengasuhan. Pola asuh yang keras melahirkan perilaku yang keras pula. Dalam segala rutinitas tentunya tidak lepas dari interaksi, interaksi yang terjadi merupakan aplikasi dari perilaku sosial.

E. PEMBAHASAN

Orang tua yang memiliki remaja sudah sebagian mengetahui bagaimana tentang kehamilan. Pengasuhan yang diterapkan orang tua terhadap anak-anak dominan otoriter dengan cara menyuruh anak bekerja keras sejak kecil tanpa pertimbangan resiko yang terjadi. Usia orangtua berpengaruh pada bentuk pengasuhan yang diterapkan terhadap anak mereka. Semakin tua usia ayah maka semakin matang perkembangan yang akan di stimulasi kepada anak-anak mereka. Ibu yang cenderung berusia muda kurang paham akan perkembangan anak mereka, karena mereka menerapkan kebiasaan yang biasanya di lakukan oleh keluarga mereka saat kecil. Banyak sekali faktor terjadinya pernikahan usia

muda, diantaranya faktor ekonomi, faktor pergaulan anak muda zaman milenial saat ini. Bagi mereka yang salah pergaulan bisa melakukan hal-hal yang tidak diinginkan, salah satunya adalah kehamilan yang tidak diinginkan. Jadi hal tersebut memaksa mereka untuk melakukan pernikahan di usia yang sangat muda.

Perubahan peran pada pasangan menikah muda yang telah memiliki buah hati sebaiknya disikapi dengan tepat, karena pola asuh yang didapat pada anak sedari kecil akan berdampak bagi perkembangan anak tersebut. Banyak pelatihan yang di tawarkan diharap mampu memberikan pengetahuan tentang pola asuh atau metode pengasuhan yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak. Pelatihan sangat diperlukan mengingat tidak ada pengalaman orangtua muda dalam mengasuh. Konsultasi yang kami berikan juga dapat menjadi peluang untuk orang tua dan anak agar bisa lebih saling mengenal, tercipta kedekatan orang tua dan anak, serta

dapat mengatasi kedekatan diantara orang tua dan anak nantinya.

Saat orang tua muda sudah memahami peran yang dimainkannya dan cara menghadapi anak, diharapkan juga dapat membantu mengurangi konflik diantara orang tua muda, membantu orang tua muda menghadapi hambatan dalam berkomunikasi dengan anak-anak mereka, serta dapat menghindari peningkatan kasus perceraian.

F. DAFTAR RUJUKAN

- Adianingsih (2010). Body Image Remaja Dalam Konsep Bio Psikologi Dalam Pangan dan Gizi. Fakultas Ilmu Gizi Masyarakat. Universitas Hasanudin Makasar
- Apriani. 2016. Gambaran Pemgetahuan remaja Putri Tentang kehamilan remaja di SMA N 1 pulung Ponorogo Apriani.
- Arikunto, S., 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi vi. Yogyakarta : Rineka Cipta
- Aziza, N. dan Amperaningsih, Y., 2014. Determinan Kehamilan pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan. Jurnal Keperawatan, 10(1), hal. 143– 153.
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta
- Manuaba, I.B.G, 1998. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. EGC. Jakarta.
- Saifuddin, AB. 2002. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yayasan Bona Pustaka Sarwono Praworohardjo. Jakarta.